

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel makroekonomi yang diukur oleh kurs atau nilai tukar mata uang (X1), tingkat suku bunga BI (X2), profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE) (X3), dan *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Fokus penelitian ini untuk mengukur pengaruh dari variabel makroekonomi dan profitabilitas terhadap *return* saham syariah pada emiten yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian (*research method*) adalah cara-cara yang yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu (Sukmadinata, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal-komparatif (*causal-comparative research*). Suryabrata (2004) menyatakan menyatakan bahwa tujuan utama penelitian kausal-komparatif adalah untuk mencari beberapa kemungkinan sebab-akibat dengan cara pengamatan yang didasarkan terhadap akibat yang terjadi, kemudian mencari kembali faktor yang memiliki kemungkinan menjadi penyebab melalui data tertentu.

Penelitian ini bersifat *ex post facto* yang artinya data diperoleh setelah seluruh kejadian yang menjadi masalah berlangsung atau sudah terjadi. Penelitian kausal-komparatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian dengan metode ini akan menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang menjadi permasalahan.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi peneliti. Oleh karena itu, desain penelitian perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Tujuan dari desain penelitian ini adalah sebagai petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Biasanya desain penelitian menggambarkan tentang metode penelitian yang akan digunakan (Sanusi, 2011).

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat unsur korelasional yang ingin dijawab dari permasalahan antara variabel-variabel yang ada, sehingga desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanatori.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2003). Berdasarkan paparan objek penelitian yang akan diteliti, maka dibutuhkan definisi dan operasional variabel agar memperjelas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Sumber Data |
|----|---|--|---|
| 1 | <i>Return Saham</i> adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi (Jogiyanto, 2010). | Persentase selisih <i>closing price</i> harga saham suatu periode dengan periode sebelumnya dalam triwulan dari tahun 2014-2018. | <i>Indonesia Stock Exchange : Jakarta Islamic Index</i> (www.idx.co.id) |
| 2 | Kurs atau Nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain | Harga dolar terhadap rupiah dalam triwulan periode 2014-2018 | Kementrian Perdagangan (www.kemenag.go.id) |

| No | Variabel | Indikator | Sumber Data |
|----|---|---|---|
| | (Salvatore, 2008). | | |
| 3 | Tingkat suku bunga Adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Sukirno S. , 2003). | Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral dalam triwulan periode 2014-2018 | Bank Indonesia (www.bi.go.id) |
| 4 | <i>Return on Equity</i> Adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). | Persentase pembagian dari laba bersih terhadap total ekuitas emiten dalam triwulan dari periode 2014-2018 | Laporan keuangan triwulan emiten yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) (www.idx.co.id) |

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen data yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah 30 saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari 2014 hingga 2018.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik atau jumlah tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi yang diamati secara rinci (Muhamad, 2008). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dan telah memenuhi kriteria

yang ditentukan oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015). Adapun kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan termasuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) berstatus *listing* selama periode 2014-2018.
- b. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap.
- c. Perusahaan memiliki nilai rata-rata *return* yang positif dan di atas 10% (menguntungkan investor) selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 5 emiten/perusahaan, yaitu :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan Asuransi Syariah |
|----|----------------------------------|
| | PT. AKR Corporindo |
| | PT. Indofood CBP Sukses Makmur |
| | PT. Indofood Sukses Makmur |
| | PT. Kalbe Farma |
| | PT. Telekomunikasi Indonesia |

Sumber : Indonesia Stock Exchange 2018, data diolah

3.1.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya telah dalam bentuk publikasi. Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Data semacam ini telah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti secara spesifik (Suryani & Hendryadi, 2015). Adapun data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data panel yang berupa data dari periode 2014-2017 yang merupakan data dari *return* saham syariah, kurs, tingkat suku bunga BI dan data profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity*. Pengambilan data profitabilitas perusahaan dilakukan terhadap perusahaan/emiten yang konsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2013 hingga 2017.

Tabel 3.3
Sumber Data

| Jenis Data | Sumber Data |
|---------------------|---|
| <i>Return Saham</i> | Data Pasar Historis Periode Triwulan dari 5 perusahaan pada Tahun 2014-2018 di <i>website</i> IDX |
| Kurs | Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar (RP-USD) setiap Triwulan Tahun 2014-2018 di <i>website</i> KEMENDAG |
| Suku Bunga BI | Tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (SBI dan BI <i>7-Day Repo Rate</i>) setiap Triwulan Tahun 2014-2018 di <i>website</i> Bank Indonesia |
| ROE | Laporan Keuangan Periode Triwulan dari 5 perusahaan pada Tahun 2014-2018 di <i>website</i> IDX |

Sumber: *diolah oleh peneliti (2019)*

3.1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan mencari beberapa informasi data yang dibutuhkan dengan menelaah laporan keuangan, media masa, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Teknik ini bermula dengan menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain (Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen, 2014).

Jenis data yang akan dikumpulkan termasuk ke dalam data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data historis pasar, data nilai tukar, data tingkat suku bunga (SBI dan BI *7-day repo rate*) dan laporan keuangan setiap periode triwulan emiten pada IDX pada kurun waktu 2014-2018.

3.4 Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel adalah data gabungan dari data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Suryani & Hendryadi,

2015). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews versi 9.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Basuki & Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinieritas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data *panel*, uji asumsi klasik yang dipakai hanya *multikolinieritas* dan *heteroskedastisitas* saja. Berikut penjelasan Uji *Multikolinieritas* dan *Heteroskedastisitas* menurut Basuki & Prawoto (2016):

a. Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas dianggap sebagai suatu gejala yang muncul dalam suatu model regresi disebabkan adanya hubungan yang sempurna di antara variabel bebas. Munculnya multikolinieritas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar eror yang semakin besar. Sebuah model dapat diketahui terkena atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan

menguji koefisien parsial antar variabel independen (variabel bebas). Pengujian korelasi parsial lebih menekankan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih tinggi daripada 0,8 maka terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana Y. , 2013).

3.4.2 Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan dari digunakannya model regresi *panel* yaitu (Modul Pelatihan Metode Kuantitatif Madya, 2013):

1. Estimasi dengan menggunakan data *panel* dapat memperlihatkan atau mempertimbangkan *heterogenitas* secara eksplisit dari variabel individu secara spesifik seperti perbedaan individu, negara, kabupaten atau kota, perusahaan dll.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel data dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih beragam (*variabilitas*), hubungan antara variabel independen yang lebih *kecil*, *degree of freedomnya* lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi-observasi *cross section*, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*)

4. Panel data dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross section* atau *time series* saja.
5. *Panel* data dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalnya dapat melakukan secara bersamaan perubahan dinamis dan perubahan individu secara bersamaan.

Dengan kemampuan melakukan analisis dengan data untuk beberapa unit analisis sekaligus maka *panel* data dapat meminimalisir bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data.

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan secara umum dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect/ Regresi Pooling, fixed effect* dan *random effect* (Rosadi, 2012).

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen saat waktu t untuk I unit *Cross section*
- α = Konstanta
- β_j = Parameter untuk variabel ke-j
- X_{it}^j = Variabel independen ke-j saat waktu t untuk I unit *cross section*
- ε_{it} = Variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*
- i = Banyaknya unit observasi
- t = Banyaknya periode waktu
- j = Urutan variabel

2. Fixed Effect Model

Model *pooled regression* dapat ditulis ulang, dan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t

$$Y_{ti} = c_i + d_t + X_{ti}\beta + \varepsilon_{ti}$$

Dimana :

c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi tidak kepada waktu t . d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tapi tidak kepada unit i . Di sini apabila model memuat komponen c_i dan d_t maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalanced* (tak seimbang).

3. Random Effect Model

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, kita tidak dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu, atau konstan di antara individu. Untuk maksud tersebut dapat digunakan model yang bersifat *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{ti} = x_{ti}\beta + V_{ti}$$

Dimana :

$v_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$. Di sini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 dt, diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan e_{ti} bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_e^2 (dan e_{ti} , c_i dan d_t diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk d_t dan c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

3.4.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya, untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Menurut Rohmana (2013) dikenal dengan beberapa uji, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect* (Sriyana, 2014). Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji *Chow* yaitu:

H_0 : memilih model *common effect*

H_1 : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya harus melakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H_0 : memilih model *random effect*

H_1 : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Chi-Square $\leq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya:

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita mengolah hipotesis *null*.
- b. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji. Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji t-Statistik

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2013) :

- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji f-Statistik

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu (Rohmana, 2013) :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model, semakin besar r^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai r^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu r^2 sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat dan sebaliknya